

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN
RPP MELALUI KEGIATAN *WORKSHOP* BAGI GURU
SDN RANDUSARI 03 KECAMATAN PAGERBARANG
KABUPATEN TEGAL SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Siti Sumiharti

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban
swartulas@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan *workshop* penyusunan RPP di SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kab.Tegal; 2) mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *workshop* penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kab. Tegal semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang. Subjek penelitian ini adalah guru SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal selaku peserta *workshop* penyusunan RPP yang berjumlah 7 orang guru kelas. Metode pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif Hasil penelitian pada kondisi awal, guru yang mampu menyusun dokumen RPP dengan kriteria layak hanya 1 orang (14,3%), pada siklus I guru yang mampu menyusun dokumen RPP dengan kriteria layak menjadi 2 orang atau 28,6%, pada siklus II guru yang mampu menyusun dokumen RPP dengan kriteria layak menjadi 6 orang atau 85,7%.

Kata kunci: *Kompetensi guru, RPP, Workshop*

PENDAHULUAN

Selama menjalankan tugas-tugas profesional, guru dituntut melakukan profesionalisasi atau proses penumbuhan dan pengembangan profesinya. Diperlukan upaya yang terus-menerus agar guru tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan IPTEK. Kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi seorang guru sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik, matang dan terarah dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Standar Proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan bagaimana kurikulum (Silabus dan RPP) diimplementasikan pada satuan pendidikan, dalam bentuk kegiatan pembelajaran serta pada desain atau rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan desain pembelajaran sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan guru tidak mampu menyusun sendiri Silabus dan RPP yang baik, sebagian besar dari guru langsung mengambil dari internet atau *copy paste* dari teman guru. Guru tidak mampu menyusun RPP sesuai standar proses, sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan data hasil supervisi di SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, yang dilakukan peneliti terhadap gurus sebanyak 7 orang dokumen RPP pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh data kondisi awal bahwa RPP yang telah dibuat guru ditemukan masih adanya RPP yang kurang benar, kurang lengkap dan kurang sistematis sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar RPP tersebut kurang layak. Data kondisi awal yang diperoleh dari 7 dokumen RPP, sebanyak 2 dokumen RPP (28,57%) tersebut layak, 1 dokumen RPP (14,28%) cukup layak dan 4 dokumen (57,15%) kurang layak.

Berdasarkan hasil superpisi, kondisi awal dokumen RPP yang kurang layak tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Setelah dilakukan wawancara tidak terstruktur pada 7 guru diperoleh data bahwa 4 guru (57,15%) hanya mengadopsi dari teman atau *copy paste* dari internet yang dicontohkan BSNP, 3 guru (24,85%) sudah menyusun RPP dari Kelompok Kerja Guru (KKG).

Upaya peneliti untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara benar, lengkap, dan sesuai standar proses telah dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain melalui pendamp-

ingan pada kegiatan KKG tingkat Dabin dan Kecamatan, melalui pembinaan dan menyediakan berbagai panduan. Namun hal tersebut belum menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mereka yang memadai khususnya dalam menyusun RPP secara benar, lengkap dan sistematis.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan upaya alternatif yaitu melalui kegiatan *workshop* penyusunan RPP bagi guru di SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Kegiatan tersebut dilakukan agar kompetensi para guru dalam penyusunan RPP meningkat sehingga diperoleh dokumen RPP yang benar, lengkap dan sistematis sesuai tuntutan Standar Proses dan Standar Penilaian. Bentuk kegiatan *workshop* penyusunan RPP ini layak untuk dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dikeluarkan. *Workshop* penyusunan RPP adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada guru secara berkala dan sistematis untuk dapat menyusun RPP dengan kaidah-kaidah penyusunan sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Diharapkan kondisi akhir melalui kegiatan *workshop*-penyusunan RPP dapat meningkatkan kompetensi guru di SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dalam menyusun RPP secara benar, lengkap, dan sistematis.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) apakah melalui kegiatan *workshop* penyusunan RPP dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester I tahun pelajaran 2019/2020?. (2) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *workshop* penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan *workshop* penyusunan RPP di SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester I tahun pelajaran 2019/2020, (2) mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *workshop* penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi guru SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Kompetensi Guru

Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Sudarwan, 2010:22). Kompetensi pedagogik terdiri dari tujuh subkompetensi, yaitu memahami karakter peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara empatik dan santun, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar. Kompetensi kepribadian meliputi kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial yaitu memiliki subranah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi yang keempat yaitu kompetensi profesional yang meliputi substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai struktur dan metode keilmuan.

Menurut Akmad Sudrajat (2007), kompetensi guru merupakan gambaran perilaku seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan. Menurut Nana Sudjana (2002: 17), kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian kompetensi dasar yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Guru kelas harus mampu menguasai keempat kompetensi dasar sebagai guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008:59). Perencanaan program pembelajaran merupakan suatu

penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah dan daerah (masyarakat). Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai satu KD tertentu sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk satu kali pertemuan atau lebih. Oleh karena itu, apa yang tertuang dalam RPP seharusnya memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas.

b. Komponen-Komponen RPP

RPP dikembangkan berdasarkan Silabus. Komponen RPP sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 antara lain:

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian Kompetensi Dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

- 5) Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 6) Materi Ajar
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- 8) Metode pembelajaran
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
- 9) Kegiatan pembelajaran
 - a) Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b) Inti
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 - c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

c. Prinsip Penyusunan RPP

Prinsip penyusunan RPP menurut PERMENDIKNAS nomor 41 tahun 2007 yaitu:

1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegembiraan membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP

disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6) Menerangkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan TIK secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

d. Langkah- langkah Menyusun RPP

Langkah-langkah menyusun RPP adalah: 1) mengisi kolom identitas, 2) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, 3) menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, 4) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan, 5) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, 6) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, 7) merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, 8) menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, 9) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban.

Workshop

a. Pengertian *Workshop*

Menurut Nitisemito (1994), *Workshop* adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk dapat memperbaiki dan mengembangkannya sikap, tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan keinginan. Sedangkan menurut Simamora (1997), *Workshop* adalah proses sistematis perubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.

Workshop adalah pelatihan kerja, yang meliputi teori dan praktik dalam satu kegiatan terintegrasi. Dimaknai dari kata dasarnya *Workshop* sendiri adalah tempat kerja bisa juga disebut Bengkel, dimana intinya *workshop* adalah tempat tenaga kerja melakukan kegiatan teknis dengan didukung alat alat kerja (<http://motivasi Kegagalan.blogspot.com/2011/04/diskusi-debat-sarasehan-seminar-diklat.html>).

Jadi dapat disimpulkan pengertian *workshop* adalah suatu acara atau pertemuan ilmiah di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya.

b. Tujuan *Workshop*

Tujuan-tujuan utama *workshop* pada intinya adalah sebagai berikut (Simamora, 1997):

- 1) Memperbaiki kinerja.
- 2) Meningkatkan keahlian para peserta sejalan dengan kemajuan teknologi.
- 3) Mengurangi waktu belajar bagi peserta supaya menjadi kompetendalam pekerjaan.
- 4) Membantu memecahkan permasalahan operasional.
- 5) Mempersiapkan peserta untuk promosi.
- 6) Mengorientasikan peserta terhadap organisasi.
- 7) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan pribadi.

Dari pendapat diatas mengenai tujuan *workshop* maka dapat disimpulkanbahwa adanya *workshop* diharapkan dapat mengembangkan peserta sesuaidengan kompetensinya, dapat menggunakan keahliannya sesuai dengan perubahanteknologi, meningkatkan kinerja peserta dan untuk pengembangan karir, sehingga adanya *workshop* diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pribadi setiap peserta.

c. Workshop Penyusunan RPP

Workshop adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan-pekerjaan yang bersifat atau mengenai teknik tertentu, agar tercapai kemampuan tertentu yang diharapkan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud *workshop* penyusunan RPP adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada guru secara terus-menerus dan sistematis untuk dapat menyusun RPP dengan kaidah-kaidah penyusunan RPP sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Teknis menyusun RPP terdiri dari berbagai teknik atau cara mengisi kolom identitas RPP, menentukan alokasi waktu, menentukan SK, KD, dan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi ajar, menentukan metode pembelajaran,

merumuskan langkah-langkah pembelajaran, menentukan alat dan sumber belajar dan menyusun penilaian hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Randusari 03 yang beralamat di desa Randusari Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, dimulai sejak tanggal 01 Agustus 2019 s.d. 30 Nopember 2019. Subjek penelitian ini adalah guru kelas di SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2019/2020 selaku peserta *workshop* penyusunan RPP yang berjumlah 7 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

Pengambilan simpulan penelitian ini ditetapkan peneliti dengan menentukan indikator kinerja berupa kelayakan dokumen RPP yang disusun guru peserta *workshop* penyusunan RPP sekurang-kurangnya 5 orang guru atau 71,4% dokumen RPP yang telah disusun telah mencapai kriteria layak.

Penelitian ini didesain menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*). Penelitian Tindakan Sekolah ini ada empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data kondisi awal sebelum tindakan dan hasil penelitian yang dilakukan pada kedua siklus sebagaimana diuraikan di atas dapat disampaikan perbandingan hasil penelitian antar siklus sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP

Hasil pengamatan kompetensi guru dalam menyusun RPP pada setiap siklus penelitian diperoleh data seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP Antar Siklus

No	Indikator Pengamatan	K. Awal	Siklus I	Siklus II
1	Mengisi kolom identitas RPP	75%	100%	100%
2	Menuliskan SK, KD dan Indikator	75%	100%	100%
3	Merumuskan tujuan	13%	75%	88%

	pembelajaran			
4	Menentukan materi ajar	25%	50%	88%
5	Menentukan alokasi waktu	38%	50%	88%
6	Menentukan metode pembelajaran	50%	75%	88%
7	Merumuskan langkah-langkah pembelajaran	25%	50%	88%
8	Menentukan alat dan sumber belajar	13%	25%	100%
9	Menyusun penilaian hasil belajar	25%	50%	88%

Menurut tabel di atas, indikator pengamatan mengisi kolom identitas RPP pada kondisi awal diperoleh skor 5 atau 75% dan pada siklus I dan siklus II memperoleh skor 7 atau 100%; menuliskan SK, KD dan indikator pada kondisi awal diperoleh skor 5 atau 75% dan pada siklus I dan siklus II memperoleh skor 7 atau 100%; merumuskan tujuan pembelajaran pada kondisi awal diperoleh skor 1 atau 13% dan pada siklus I memperoleh skor 5 atau 75% dan meningkat pada siklus II perolehan skor menjadi 6 atau 88%, menentukan materi ajar pada kondisi awal diperoleh skor 1 atau 25% dan pada siklus I memperoleh skor 4 atau 50% dan meningkat pada siklus II diperoleh skor 6 atau 88%; menentukan alokasi waktu pada kondisi awal diperoleh skor 2 atau 28% dan pada siklus I diperoleh skor 4 atau 50% dan perolehan skor pada siklus II adalah 6 atau 88%; menentukan metode pembelajaran pada kondisi awal diperoleh skor 4 atau 50% dan pada siklus I diperoleh skor 5 atau 75% dan pada siklus II diperoleh skor 6 atau 88%; merumuskan langkah-langkah pembelajaran pada kondisi awal diperoleh skor 1 atau 25% dan pada siklus I diperoleh skor 4 atau 50% dan pada siklus II diperoleh skor 6 atau 88%; menentukan alat dan sumber belajar pada kondisi awal diperoleh skor 1 atau 13% dan pada siklus I perolehan skor 1 atau 25% dan meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 7 atau 100%; menyusun penilaian hasil belajar pada kondisi awal diperoleh skor 2 atau 25% dan pada siklus I diperoleh skor 4 atau 50% dan pada siklus II diperoleh skor 6 atau 88%.

2. Hasil Kelayakan RPP

Hasil kelayakan RPP setiap siklus penelitian diperoleh perbandingan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Menyusun RPP Antar Siklus

No	Indikator Nilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Layak	2 Dokumen (28,57%)	2 Dokumen (28,6%)	6 Dokumen (85,7%)
2	Cukup Layak	1 Dokumen (14,28%)	4 Dokumen (57,1%)	1 Dokumen (14,3%)
3	Kurang Layak	4 Dokumen (57,15%)	1 Dokumen (14,3%)	0 Dokumen (0%)

Hasil penelitian berupa pengamatan untuk mengukur kelayakan RPP yang disusun guru dalam kegiatan *workshop* penyusunan RPP sebagaimana dipaparkan pada tabel di atas, dapat disampaikan bahwa terdapat peningkatan kelayakan dokumen RPP yang cukup signifikan. Jika pada kondisi awal, guru yang mampu menyusun RPP masuk kriteria layak hanya 1 orang (14,3%), pada siklus I guru yang mampu menyusun RPP masuk kriteria layak meningkat menjadi 2 orang (28,6%). Hal ini berarti kriteria layak dalam menyusun RPP meningkat sebanyak 1 orang (14,3%) dari kondisi awal ke siklus I. Pada siklus II kriteria layak menjadi 6 orang (85,7%) berarti ada peningkatan sebanyak 5 orang (71,4%) dari siklus I ke siklus II, dan terdapat peningkatan 4 orang (57,1%) dari kondisi awal ke siklus II.

RPP yang masuk kriteria cukup layak pada kondisi awal sebanyak 2 orang (28,6%), pada siklus I menjadi 4 orang (57,1%) dan pada siklus II masih tersisa 1 orang (14,3%) yang RPP nya cukup layak. RPP pada kondisi awal yang kriterianya kurang layak ada 4 orang (57,1%), pada siklus I, guru yang kriterianya kurang layak ada 1 guru yang RPP nya kurang layak (14,3%) dan pada siklus II tidak terdapat orang yang RPP nya kurang layak.

3. Hasil Nilai Tes Tentang Materi RPP

Hasil nilai tes tentang materi RPP setiap siklus penelitian diperoleh perbandingan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Nilai Tes Tentang Materi RPP Tiap Siklus

No	Indikator Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	90	95
2	Nilai terendah	50	70
3	Nilai rata-rata	70	87,5

Berdasarkan tabel di atas, indikator nilai tertinggi pada siklus I sebesar 90, pada siklus II sebesar nilai 95 sehingga terdapat peningkatan nilai tertinggi sebesar nilai 5. Indikator nilai terendah semula pada siklus I sebesar nilai 50 meningkat pada siklus II

menjadi 70 sehingga terdapat peningkatan sebesar nilai 20, dan nilai rata-rata semula pada siklus I sebesar 70 meningkat pada siklus II menjadi 87,5 sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,5.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang digunakan untuk mengukur kelayakan RPP yang telah disusun gurudalam kegiatan *workshop* penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklus. Sehingga disimpulkan bahwa melalui *workshop* penyusunan RPP dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bagi gurudi SDN Randusari 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian berupa pengamatan untuk mengukur kelayakan RPP yang disusun guru dalam kegiatan *workshop* penyusunan RPP yang pada kondisi awal guru yang mampu menyusun dokumen RPP dengan kriteria layak hanya 1 orang (14,3%), pada siklus I guru yang mampu menyusun dokumen RPP dengan kriteria layak menjadi 2 orang atau 28,6%, pada siklus II guru yang mampu menyusun dokumen RPP dengan kriteria layak menjadi 6 orang atau 85,7%.
2. Langkah-langkah pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP pada setiap siklusnya secara garis besar yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: menganalisis kebutuhan atau masalah spesifik yang dihadapi guru dalam menyusun RPP, menentukan materi, membuat kesepakatan bersama-sama guru mengenai tempat, waktu dan jadwal pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP, menyusun format lembar pengamatan beserta kisi-kisinya untuk mengukur kelayakan RPP, mengadakan pelatihan penyusunan RPP baik secara individu maupun kelompok dan melakukan tes pemahaman guru tentang materi konsep dasar serta langkah-langkah menyusun RPP. Namun terdapat perbedaan tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP yaitu pada siklus I

dibimbing secara kelompok tapi pada siklus II dibimbing secara intensif tiap individu.

Saran

1. Dokumen RPP yang dihasilkan guru sebagai peserta *workshop* merupakan kebutuhan guru dalam hal kepemilikan dokumen kurikulum sesuai dengan tuntutan Standar Proses. Oleh karena itu, RPP hasil *workshop* yang termasuk kriteria layak hendaknya dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Bukan sekedar untuk memenuhi syarat administrasi saja.
2. Pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP bagi guru memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar memperoleh hasil yang maksimal. Perencanaan meliputi analisis terhadap kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan PSDMP dan PMP, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Penelitian Tindakan Sekolah, Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Jakarta, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- <http://gurupembaharu.com/home/?p=187>, diakses 4 Februari 2016
- <http://www.tuanguru.com>, diakses 5 Februari 2016
- <http://motivasi Kegagalan.blogspot.com/2011/04/diskusi-debat-sarasehan-seminar-diklat.html> diakses 5 Februari 2016
- Kemmis S & Mc. Taggart R, 1991, *The Action Research Reader*, Deakin University Press, Australia
- Nurhadi, 2004, *Kurikulum 2004*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang *Guru*, Jakarta, Depdiknas
- Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Guru*, Jakarta, Depdiknas

- Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta, Depdiknas
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta, Depdiknas
- Permendiknas RI No.41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*, Jakarta, Depdiknas
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- UU No.14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta, Depdiknas
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group